

**MASYARAKAT SEBAGAI *AGEN OF CHANGE*  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM REMAJA  
DI KECAMATAN ARJAWINANGUN KABUPATEN CIREBON**

**Hisyam Nur  
Institut Pesantren Babakan Cirebon  
hisyamnurcirebon@gmail.com**

**Abstrak**

Masyarakat (*society*) diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat sebagai *agent of change* yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik, di segala bidang kearah kemajuan, perubahan dari yang negatif atau pasif menjadi positif atau aktif. Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, karena masyarakat pada dasarnya bersifat dinamis. Perubahan terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti bidang sosial, pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertanian dan lain sebagainya. Perubahan social yang terjadi memberi efek bagi masyarakat secara menyeluruh, perubahan di satu bidang akan diikuti perubahan di bidang lainnya. Salah satu bagian dari perubahan sosial terdapatnya pelapisan sosial dalam masyarakat.

**Kata kunci:** *Masyarakat, Agen of Change, Pendidikan Agama Islam dan*

*Remaja*

**Abstract**

*Society is defined as a group of people who form a semi-closed (or semi-open) system, where most interactions are between individuals within the group. Society as an agent of change, which acts as a centre for making changes for the better, in all fields towards progress, changes from negative or passive to positive or active. Every society is bound to experience change, both traditional and modern societies, because society is basically dynamic. Changes occur in various fields of community life, such as social, educational, economic, political, scientific and technological fields, agriculture and so on. Social changes that occur have an effect on society as a whole, changes in one field will be followed by changes in other fields. One part of social change is the existence of social layers in society.*

**Keyword:** *Community, Agent of Change, Islamic Education and Youth*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Jika diamati secara seksama mengandung beberapa kekhususan yakni sebagai lingkungan pendidikan adalah lingkungan pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya.<sup>1</sup>

Lingkungan pendidikan adalah suatu institusi atau kelembagaan di mana pendidikan itu berlangsung. Lingkungan tersebut akan mempengaruhi proses pendidikan yang berlangsung. Lingkungan sangat berguna untuk menunjang proses suatu kegiatan berlangsung, termasuk kegiatan pendidikan, karena tidak ada suatu kegiatan pun yang tidak membutuhkan tempat berlangsungnya kegiatan. Demikian juga lingkungan pendidikan Islam berfungsi untuk menunjang terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dalam kondisi aman dan tenteram.<sup>2</sup>

Masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan arahan kepada pendidikan anak terutama para pemimpin masyarakat. Pemimpin masyarakat haruslah memiliki tanggung jawab yang penuh dalam memberikan sarana dan prasaran bagi anak-anak dalam mendapatkan pendidikan dilingkungan masyarakat dengan baik. Bila anak sudah dewasa nanti maka diharapkan menjadi warga yang baik. Dengan demikian masyarakat ikut serta dalam membimbing pertumbuhan anak dan ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan

---

<sup>1</sup> Kadir, Abdul. Dkk, *Dasar-dasar pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). hal.59.

<sup>2</sup>Suhada, "Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an" *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, HIKMAH, Vol. XIII, No. 1, 2017, hal.6

pendidikan. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial. Tanggung jawab ini ditinjau dari segi ajaran islam, secara implisit mengandung pula tanggung jawab pendidikan.<sup>3</sup>

Pada akhirnya semua elemen masyarakat baik para pendidik, orang tua dan para pemimpin masyarakat memegang fungsi dan tanggung jawab secara sinergis yaitu memberi pendidikan agama islam, mendidik moral dan budi pekerti kepada remaja yang merupakan aset penerus generasi bangsa.

Fungsi masyarakat sebagai *Social Controls* ialah suatu sistem serta proses yang bertujuan guna mengatur kegiatan dan juga tingkah laku dari tiap individu masyarakat. Sistem ini dapat disebut sebagai sistem pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengendalikan tiap anggota masyarakat untuk mengatur kehidupannya.

Remaja merupakan generasi bangsa dan pendidikan agama merupakan pondasi yang kuat, Maka generasi yang memiliki pendidikan agama memiliki pondasi kuat dan menjadi aset bangsa. karena itu memberdayakan anak adalah investasi nasional yang tidak akan pernah rugi. Anak dikatakan sebagai aset bangsa, karena anak merupakan sumber daya manusia yang sekaligus menjadi modal dan subjek pembangunan bangsa.<sup>4</sup>

Maka dari itu, remaja harus dibekali dengan berbagai pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan moral karena keduanya memiliki nilai-nilai hidup manusia yang sangat penting dan harus dilaksanakan sesuai dengan kebiasaan, tapi berdarkan kepada pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Pendidikan agama dan moral yang didapatkan anak hanya dapat diperoleh melalui proses perjalanan sepanjang hidup manusia.

Berdasarkan observasi dan pengamatan awal penulis pada awal bulan Juni 2020 di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon tentang fungsi masyarakat terhadap pendidikan agama Remaja seperti mengajarkan interkasi, sopan santun, berakhlak mulia, belajar mengaji, melaksanakan solat sudah berlaku

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. hal. 45

<sup>4</sup>Ghazali Syukri, *Yang Muda Yang Berperan*, (Tanggerang : Pijar, 2009). hal. 10

dengan mana mestinya. Bahkan lingkungan masyarakat yang ada di Arjawinangun merupakan lingkungan pendidikan agama islam yang baik untuk tumbuh kembang anak sampai remaja seperti terdapat dua masjid, dua puluh Mushola, lima pendidikan formal, lima pendidikan non formal.

Maka sudah semestinya pendidikan agama remaja di Arjawinangun sangatlah bagus, namun dalam kenyataannya masih banyak remaja yang kurang memahami agama, memiliki akhlak yang kurang baik, masih banyak masjid mushola yang kosong ketika waktu sholat dan ketika sholat pun banyak anak-anak yang bermain ketika melaksanakan solat.

Anak-anak yang tidak melaksanakan sholat malah asik nongkrong dan bersantai diranggon, diwarung-warung, dirumah sehingga yang datang ke masjid hanya yang berada disekitar lingkungan masjid atau mushola, bahkan yang ironisnya adalah anak-anak yang terkena pergaulan bebas seperti meminum alkohol didekat jalan tanpa sembunyi-sembunyi, memakai obat-obatan terlarang dan hamil diluar nikah padahal dalam kenyataannya remaja di Arjawinangu sewaktu masih anak-anak mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji, sekolah madrasah, namun dengan berkembangnya usia menuju remaja mereka berhenti mengikuti aktifitas keagamaan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Kemudian metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai fenomena yang ada serta mengumpulkan suatu gejala berdasarkan keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dirancang untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk mendeskripsikan apa yang berkaitan dengan variabel, gejala atau situasi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Reneka Cipta. 2006), hlm. 234

Penelitian ini mendeskripsikan data, peristiwa atau fenomena yang ditemui oleh peneliti itu sendiri, dengan cara mengumpulkan bukti-bukti fisiknya. Proses pemaknaan terhadap fenomena itu banyak berasal dari kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam menganalisis dan memaknai fenomena yang terjadi maka penelitian ini bisa dilakukan dengan metode kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka, melainkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan data, peristiwa atau fenomena yang dilakukan secara mendalam dan menyeluruh.<sup>6</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat adalah suatu perwujudan kehidupan bersama manusia. Dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial yaitu proses antar hubungan dan interaksi. Di dalam masyarakat sebagai suatu lembaga kehidupan manusia berlangsung pula keseluruhan perkembangan kehidupan manusia. Masyarakat dapat diartikan suatu wadah atau medan tempat berlangsungnya interaksi warga masyarakat. Masyarakat juga bisa diartikan sebagai subjek, yakni sebagai perwujudan warga masyarakat dengan semua sifat (watak) dalam suatu gejala dan manifestasi tertentu atau keseluruhan, sosio psikologisnya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting maka orangtua akan memilihkan sekolah yang terbaik untuk anaknya. Lembaga pendidikan Islam merupakan alternatif utama agar anak tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan umum saja, namun ilmu tentang agama juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Semua orang harus menyadari bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Oleh

---

<sup>6</sup> J, Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006), hlm. 31

karena itu, para pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mampu membaca selera masyarakat. Caranya adalah dengan memiliki orientasi yang jelas dan melakukan pembenahan-pembenahan melalui strategi baru untuk meningkatkan kemajuan sehingga dapat menjanjikan masa depan, baik jaminan keilmuan, kepribadian, maupun keterampilan.

Setiap warga masyarakat sadar atau tidak, selalu terlibat dengan proses dalam mekanisme masyarakat itu. Tiap-tiap pribadi tidak saja menjadi warga masyarakat secara pasif, melainkan dalam kondisi-kondisi tertentu ia menjadi warga masyarakat yang aktif. Suatu kenyataan masyarakat bahwa kita hidup bergaul, bekerja sampai meninggal dunia di dalam masyarakat. Dalam perkembangan kehidupan manusia pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan manusia yang berkualitas. Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Mustahil manusia dapat berkambang dan maju bahagia tanpa adanya pendidikan.

Pembinaan pada remaja merupakan tumpuan perhatian pertama dalam pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.<sup>7</sup> Perhatian yang demikian terhadap pembinaan akhlaq ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam dengan adanya pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, selanjutnya akan mempermudah serta menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, baik lahir dan batin.

Pendidikan dan perubahan sosial, keduanya saling bertautan satu dengan yang lain. Keduanya saling mempengaruhi, sehingga berdampak luas di masyarakat. Pendidikan adalah lembaga yang dapat dijadikan sebagai agen pembaharu/perubahan sosial dan sekaligus menentukan arah perubahan sosial yang disebut dengan pembangunan mesyarakat. Sedangkan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat setiap kalinya dapat direncanakan dengan arah

---

<sup>7</sup> Roni Tabroni, Dewi Mulyani. *Remaja Moderen Unggul dalam Ilmu Anggun dalam Akhlaq*, (Bandung: Sidqah Semesta, 2011), hlm, 53-54

perubahan yang ingin dicapai. Namun perubahan sosial juga dapat terjadi setiap saat tanpa harus direncanakan terlebih dahulu disebabkan pengaruh budaya dari luar.

Pendidikan mempengaruhi masyarakat yang pada akhirnya terjadi perubahan sosial. Perubahan sosial sebagai bentuk inovasi yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia yang bertujuan meningkatkan kemakmuran. Berbagai konsep perubahan sosial disodorkan para ahli dalam menganalisis fenomena tersebut yaitu, konsep kemajuan sosial, konsep sosialistik, konsep perubahan siklus, teori sejarah, teori partikularistik, teori sosiologi serta sosiologi dan perubahan sosial. Pendidikan dalam perspektif perubahan sosial dimasa depan banyak dikonsepsikan oleh sebagian ahli, pendidikan adalah sebagai proses yang dapat mengubah perilaku individu dalam konteks teori perubahan sosial akan mempunyai dampak terjadinya perubahan baik pada tingkat individu sebagai agen maupun tingkat kelembagaan yang mampu mengubah struktur sosial yang ada di masyarakat.

Selain orang tua dan guru, masih ada tokoh masyarakat yang juga mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlaq. Dalam lingkungan masyarakat, seorang tokoh masyarakat seperti halnya guru, sudah sepantasnya menjadi sorotan bagi seluruh warga termasuk di dalamnya adalah para remaja yang berada dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, perilaku dan perbuatan yang dilakukan seorang tokoh masyarakat harus bisa menjadi panutan bagi seluruh warga masyarakat setempat maupun warga yang lain.

Perilaku remaja yang cenderung lekas marah, kurang hormat terhadap orang tua, bersikap kasar, kurang disiplin dalam beribadah, menjadi pemakai obat-obatan, terjerumus dalam perilaku sex bebas serta perilaku yang menyimpang lainnya telah melanda sebagian besar kalangan remaja. Untuk menanggulangi berbagai penyimpangan yang terjadi pada individu dan kelompok remaja, maka dituntut adanya pengawasan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sendiri. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam melakukan pengaturan dan pengawasan serta perencanaan bagi pendidikan

remaja, remaja yang memiliki pendidikan baik akan memiliki akhlak yang baik pula. Sebaliknya bila tidak diberikan pendidikan secara baik maka berakibat akan munculnya perilaku-perilaku yang tidak baik pula.

Dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Quran yang memberi pandangan hidup bagi manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat, maka Alquran memberi petunjuk bagi pendidikan Islam. Pendidikan tidak mungkin dapat bicara tanpa mengambil Al-Quran sebagai rujukannya. Tiga sumber yang harus digunakan secara hirarkis, yaitu Al-Quran, Hadis dan Ijmak, namun Al-Quran harus didahulukan. Apabila suatu ajaran atau penjelasannya tidak ditemukan di dalam Al-Quran, maka harus dicari di dalam sunnah, apabila tidak juga ditemukan di dalam sunnah, barulah digunakan Ijmak. Sedangkan yang bersangkutan dengan pendidikan agama seorang remaja dapat di arahkan dan di didik sesuai dengan apa yang diperintahkan di dalam Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pendidikan Islam remaja di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon mengatakan:

Pendidikan agama merupakan dasar utama bagi kehidupan setiap manusia. Pendidikan agama bukan hanya sekedar pembelajaran agama. Dimana seorang anak hanya mengetahui tentang sholat, puasa ataupun yang lainnya. Pendidikan agama disini bermaksud agar setiap anak mengetahui bahwa apapun yang mereka lakukan pasti ada pertanggung jawabannya. Pendidikan agama harus bisa memberikan bantuan kepada anak remaja di lingkungan yang belum dewasa supaya dapat menyelesaikan tugas hidup yang diridhai Allah sehingga setiap remaja mampu menjalin kebahagiaan dunia dan akhiratnya. Mengajarkan kepada remaja tentang pentingnya arti dari pendidikan agama bukanlah hal yang mudah. Mendidik dan mengarahkan mereka harus dengan cara yang mampu membuka pikiran para remaja bahwa apapun yang mereka kerjakan akan ada pertanggung jawaban di hari akhir. Setiap remaja harus memahami bahwa tujuan pendidikan agama adalah untuk mengabdikan, taat dan patuh terhadap perintah Allah dengan cara mengerjakan segala perintah dan meninggalkan larangannya. Pengajaran agama adalah penumbuhan sikap positif dan cinta kepada agama. Sikap positif cinta agama itulah yang nanti akan membuat anak didik menjadi orang dewasa yang hidup dengan ajaran agama yang baik, akhlak atau moralnya, tingkah laku, tutur kata dan sopan santunnya menggambarkan kehidupan agama dalam pribadinya. Sikap itulah nanti akan menyelamatkan dari berbagai godaan dunia yang bertentangan dengan ajaran agamanya. Ia akan dapat secara tangguh menghadapi segala

persoalan hidup dan dapat bertahan dalam moral yang diberkati oleh yang Maha Kuasa.<sup>8</sup>

Wawancara kepada Masyarakat di ibu Siti Aisyah Bagaimana pendidikan agama remaja di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, mengatakan:

Menurut saya pendidikan agama remaja disini sudah baik. Banyak juga remaja yang ada di Lingkungan ini yang mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif yang menyangkut kegiatan keagamaan, seperti remaja mesjid dan tahfiz Alquran. Masyarakat disini juga mau mendukung dalam partisipasi pada kegiatan mereka. Hanya saja tidak semua masyarakat disini yang mau di ajak kerja sama. Terutama dalam memberantas maraknya penggunaan narkoba. Bagi beberapa anggota keluarga ataupun masyarakat yang cuek dan tidak peduli pada perkembangan anaknya mereka lebih membiarkan anak mereka mau jadi apa. Karena menurut mereka toh anak mereka tetap akan hidup.<sup>9</sup>

Wawancara kepada ibu Nina Habibi pendidikan Islam remaja di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, mengatakan:

Menurut saya pendidikan agama remaja disini tergantung pada keluarga masing-masing. Masyarakat disini lebih cuek mengurus kehidupan masing-masing. Disibukkan dengan masing-masing mengejar rezeki dan beberapa ibu yang suka kumpul-kumpul untuk menggosip daripada mengontrol perilaku anak remaja mereka. Walaupun banyak juga remaja disini yang memiliki moral dan akhlak yang baik. Akan tetapi dengan keberadaan remaja yang moralnya sudah rusak jadi para orang tua yang sangat peduli terhadap perkembangan anak-anak mereka merasa kesal dengan orang tua yang sanga membebaskan anaknya.<sup>10</sup>

Wawancara kepada ibu Mastika Azizah pendidikan Islam remaja di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, mengatakan:

Remaja di lingkungan ini tergantung berkumpul dengan siapa mereka berteman. Banyak remaja disini yang mau mengikuti kegiatan yang mendukung nilai positif. Baik itu untuk pendidikan agama mereka maupun mengikuti kegiatan seperti olahraga. Saya lihat sebenarnya anak remaja disini banyak yang mau lebih memahami nilai penting dari sebuah ilmu agama tetapi terkadang faktor dari keluarga yang tidak mendukung jadilah anak tersebut apa adanya. Jangankan untuk puasa, sholat saja mereka ngak pernah. Apalagi kalau tidak dari orang tua yang seperti itu juga mereka lihat. Jadi menurut saya bukan faktor ekonomi penyebab kurangnya

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara

<sup>9</sup> hasil wawancara

<sup>10</sup> Hasil wawancara

pendidikan remaja disini tetapi dari cara didik keluarga masing-masing anak remaja.<sup>11</sup>

Masyarakat merupakan orang dewasa yang memikul tanggung jawab terhadap pendidikan setiap anaknya. Sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah masyarakat. Masyarakat sangat berperan memelihara dan mendidik anak, merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang yang merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya baik dengan cara memberikan bimbingan arahan dan lain sebagainya. Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga yang ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, yaitu dengan cara mendidik, mengingatkan, nasehat menasehati dan lain sebagainya.

Dalam memahami Perubahan sosial dan dinamika yang berkembang dalam masyarakat kita dapat melihat bagaimana perubahan itu terjadi pada struktur sosial atau nilai-nilai yang berlaku. Perubahan pada nilai-nilai yang berlaku didasari oleh beberapa hal. pertama dikarenakan masing- masing individu memiliki pemahaman baru atau ide akan sebuah hal, kedua dikarenakan ada sebuah komunikasi kepada sistem sosial yang ada, ketiga setelah proses komunikasi tersebut tindakan-tindakan perubahan sosial akan terjadi dengan adanya penerimaan ataupun penolakan pada ide- ide baru yang diserap. Dengan memahami hal itu tentu usaha yang dilakukan tidak jauh dari apa yang menjadi dasar perubahan sosial itu sendiri. Usaha yang dilakukan adalah dengan beberapa hal yang telah diutarakan oleh ahli sosiologi perubahan yaitu Kurt lewin. Krut lewin berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi dikarenakan adanya penekanan yang dilakukan kepada masing- masing individu atau organisasi yang selanjutnya disebut dengan teori perubahan sosial power-based.<sup>12</sup>

Model ini peneliti anggap sesuai dengan kondisi yang terjadi di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon dikarenakan model ini telah dilakukan dimasa lalu, yaitu pada masa tumbuh berkembangnya pendidikan Islam di Kecamatan ini. Pada saat itu para tokoh ulama dan didukung oleh pemerintah setempat

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara

<sup>12</sup> Agus Arijanto dan Didin Hikmah Perkasa Dkk. *Menejemen Perubahan*, (Jakarta: Moeka Publishing 2018), hlm. 17

melakukan sebuah penekanan kepada sistem sosial dengan dimulai dari merubah individu masyarakat, serta memberikan ide dan pengetahuan baru melalui pertumbuhan lembaga pendidikan agama Islam yang ada dan pergerakannya. Apa yang dilakukan oleh para tokoh tersebut merupakan awal dari menegemen perubahan sosial yang ada. Dengan adanya penyadaran dari masing- masing individu tersebut mendorong kesadaran akan perubahan.

### **KESIMPULAN**

Masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia remaja ini adalah orangtua harus mengajarkan kepada anak cara belajar berperilaku dengan cara yang disetujui masyarakat merupakan proses yang panjang dan lama yang terus berlanjut hingga masa remaja. Ini merupakan proses yang penting di masa kanak-kanak.

Masyarakat melalui pendidikan, karena proses pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif dalam membangun umat. Dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan dua sudut pandang dalam segala aspek, seperti aspek lahiriyah dan bathiniyah, aspek individual dan sosial, duniawi dan ukhrowi, yaitu terbentuknya insan kamil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Ariyanto dan Didin Hikmah Perkasa Dkk. *Menejemen Perubahan*, Jakarta: Moeka Publishing 2018
- Ghazali Syukri, *Yang Muda Yang Berperan*, Tangerang : Pijar, 2009
- J, Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006
- Kadir, Abdul. Dkk, *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Roni Tabroni, Dewi Mulyani. *Remaja Moderen Unggul dalam Ilmu Anggun dalam Akhlaq*, Bandung: Sidqah Semesta, 2011
- Suhada, *Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, HIKMAH, Vol. XIII, No. 1, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta. 2006
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011